

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK

Tuti Hermelinda, S.E., M.Ak.

Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Rejang Lebong
Tutihermelinda75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan laporan keuangan PT Astra International Tbk tahun 2012, 2016 dan 2014 dengan menggunakan analisis komparatif (trend), sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi baik penurunan atau peningkatan pada pendapatan bersih, laba usaha dan laba bersih. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih PT Astra International Tbk selama tahun 2012, 2016 dan 2014 mengalami kenaikan sedangkan laba usaha mengalami penurunan. Demikian juga dengan laba bersih yang mengalami penurunan. Sementara hasil analisis komparatif PT Astra International Tbk dengan PT Indomobil Sukses International Tbk, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kinerja PT Indomobil Sukses International Tbk lebih baik dibanding kinerja PT Astra International Tbk, hal ini bisa dilihat dari kinerja laba bersih yang terus meningkat dari tahun 2012-2014.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisa Komparatif (trend)

Latar Belakang

Dampak krisis keuangan global turut dirasakan Astra di tahun 2016. Merosotnya harga bahan baku telah meredam laju pertumbuhan kinerja keuangan grup agribisnis serta bisnis alat berat dan pertambangan, sementara penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengakibatkan kenaikan harga bahan baku, komponen dan produk bagi kegiatan Grup otomotif. Kinerja laba bersih dan laba usaha Astra International meningkat pada tahun 2016, namun di tahun 2014 terjadi penurunan, meskipun pendapatan bersih bergerak naik hingga 4% ditahun 2014. Berikut data perkembangan pendapatan bersih, laba usaha dan laba bersih PT Astra International tahun 2012, 2016 dan 2014.

Tabel 1.1 Perkembangan pendapatan bersih, laba usaha dan laba bersih dari tahun 2012-2014 (dalam triliun rupiah)

	Tahun 2012	Tahun 2016	Tahun 2014
Pendapatan Bersih	188,053	193,880	201,701
Laba Usaha	22,460	23,708	22,151
Laba Bersih	19,053	20,137	18,867

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk www.astra.co.id tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan masih bergerak naik hingga 4% di tahun 2014, laba usaha dan laba bersih menunjukkan peningkatan kinerja pada tahun 2016

namun menurun di tahun 2014. Untuk itu pada penelitian ini penulis melakukan analisis laporan keuangan komparatif (*Trend*) agar dapat menganalisa sebab-sebab terjadinya penurunan pada laba bersih dan laba usaha, dimana menurut Subramanyam (2014 : 85), teknik analisa trend yaitu dengan memperbandingkan laporan keuangan selama tiga periode atau lebih sehingga akan diketahui perubahan masing-masing pos dan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisa lebih lanjut.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan pendapatan bersih pada PT Astra International Tbk tahun 2012, 2016 dan 2014 ?
2. Bagaimana perubahan laba bersih pada PT Astra *International* Tbk tahun 2012, 2016 dan 2014 ?
3. Bagaimana perubahan laba usaha pada PT Astra *International* Tbk tahun 2012, 2016 dan 2014 ?
4. Bagaimana perubahan pendapatan bersih, laba bersih dan laba usaha terhadap kinerja keuangan PT Astra *International* Tbk tahun 2012, 2016 dan 2014 apabila dibandingkan dengan PT Indomobil Sukses *International* Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perubahan pendapatan bersih pada PT Astra *International* Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan Analisis Keuangan Komparatif (*Trend*) di dalam perusahaan sendiri secara konsolidasi.
2. Untuk mengetahui perubahan laba bersih pada PT Astra *International* Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan Analisis Keuangan Komparatif (*Trend*) di dalam perusahaan sendiri secara konsolidasi.
3. Untuk mengetahui perubahan laba usaha pada PT Astra *International* Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan Analisis Keuangan Komparatif (*Trend*) di dalam perusahaan sendiri secara konsolidasi.
4. Untuk mengetahui perubahan pendapatan bersih, laba bersih dan laba usaha pada PT Astra *International* Tbk apabila dibandingkan dengan PT Indomobil Sukses *International* Tbk.

Tinjauan Pustaka

1. Analisa Laporan Keuangan Komparatif (*Trend*)

Menurut Subramanyam (2016:34), analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kasyang berurutan dari satu period eke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Informasi terpenting yang didapat dari analisis laporan keuangan komparatif adalah kecenderungan atau trend. Perbandingan laporan selama beberapa periode dapat menunjukkan arah, kecepatan dan jangkauan jarak sebuah trend. Analisis komparatif juga membandingkan tren pos-pos yang berkaitan. Sebagai contoh, kenaikan penjualan sebesar 10% dari tahun ke tahun yang disertai dengan kenaikan ongkos angkut keluar sebesar 20% memerlukan investigasi dan penjelasan. Sama halnya dengan kenaikan piutang sebesar 15% yang bersamaan dengan kenaikan penjualan sebesar 5%, memerlukan investigasi. Dalam kedua kasus ini, kita mencari alasan dibalik perbedaan tingkat yang saing terkait tersebut dan implikasinya bagi analisis. Menurut Munawir (2010:38), perubahan-perubahan yang terjadi pada aporan keuangan penting untuk diketahui sebab akan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan, di mana perubahan-perubahan dalam neraca dalam satu periode mungkin disebabkan karena:

- a. Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun yang insidentil
- b. Diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva
- c. Timbulnya atau lunasnya hutang maupun adanya perubahan bentuk hutang yang satu ke yang lain
- d. Pengeluaran atau pembayaran atau penarikan kembali modal saham.

Menurut Munawir (2010:39), apabila laporan keuangan dianalisa dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan selama beberapa periode, maka analisa yang demikian dinamakan analisa horizontal atau analisa dinamis. Dengan menggunakan analisa dinamis akan diperoleh hasil analisa yang lebih memuaskan, karena laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Keuntungan utama dapat diketahuinya pertambahan atau pengurangan ini adalah bahwa perubahan yang besar akan terlihat dengan jelas dan dapat segera diadakan penyelidikan atau analisa lebih lanjut dan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai.

Analisis laporan keuangan komparatif juga disebut analisis horizontal karena saat kita menelaah laporan keuangan komparatif kita menganalisis saldo akun dengan analisis dari kiri ke kanan (atau dari kanan ke kiri). Terdapat dua teknik analisis kompatif yang popular yaitu:

- a. Analisis perubahan tahun ke tahun (*year to year change analysys*)

Perbandingan laporan keuangan selama periode yang relatif pendek, dua atau tiga tahun biasanya dilakukan dengan analisis perubahan dari tahun ke tahun dalam tiap pos. Analisis perubahan dari tahun ke tahun untuk jangka pendek ini dapat ditangani dan dipahami. Analisis ini memiliki keunggulan penyajian perubahan dalam jumlah maupun persentase menjadi relevan karena dasar nilai mata uang yang berbeda dalam perhitungan perubahan persentase dapat menghasilkan perubahan besar yang tidak konsisten dengan kepentingan aktualnya. Perhitungan perubahan dari tahun ke tahun bersifat langsung, namun jika jumlah negative muncul ditahun dasar dan jumlah positif di tahun berikutnya (atau sebaliknya), kita tidak dapat menghitung perubahan persentase yang bermakna. Demikian juga jika tidak ada jumlah untuk tahun dasar, tidak ada perubahan persentase yang dapat dihitung. Sama halnya jika ditahun dasar jumlahnya kecil, perubahan persentase dapat dihitung, namun angka tersebut harus diinterpretasikan dengan hati-hati. Hasilnya dapat menunjukkan perubahan besar hanya karena jumlah tahun dasar yang kecil dalam perhitungan perubahan.

- b. Analisis tren angka indeks (*indeks number trend analysys*)

Penggunaan analisis perubahan tahun ke tahun untuk membandingkan laporan keuangan lebih dari dua atau tiga periode kadangkala merepotkan. Sebuah alat yang digunakan untuk perbandingan tren jangka panjang adalah analisis tren angka indeks. Analisis ini memerlukan pemilihan tahun dasar untuk seluruh pos, yang biasanya diberi angka indeks 100. Karena tahun dasar menjadi rujukan untuk semua perbandingan, tahun terbaik adalah tahun dengan kondisi bisnis normal. Sebagaimana halnya perhitungan persentase perubahan tahun ke tahun, perubahan-perubahan tertentu seperti perubahan dari angka negatif ke angka positif tidak dapat dinyatakan dalam angka indeks. Untuk analisis tren angka indeks, kita tidak perlu menganalisis setiap pos dalam laporan keuangan, karena kita ingin berfokus pada pos yang signifikan. Kita juga harus berhati-hati dalam menggunakan perbandingan tren angka indeks dimana perubahan mungkin disebabkan oleh faktor ekonomi dan industri.

2. Kerangka Pikir

Untuk membantu pengguna dalam menganalisa laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Analisis laporan keuangan

komparatif merupakan salah alat yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan secara horizontal. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan komparatif, kita dapat menelaah kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada setiap pos dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisa laporan keuangan komparatif tren angka indeks. Dimana pada analisis ini, kita tidak perlu menganalisis setiap pos dalam laporan keuangan, melainkan hanya pos yang signifikan saja. Salah satu hasil analisis tren angka indeks adalah kekuatannya untuk menyampaikan pandangan dalam filosofi manajer, kebijakan dan motivasi. Makin beragam lingkungan yang membentuk periode analisis, makin baik pula gambaran kita tentang bagaimana manajer menangani kesulitan dan memanfaatkan kesempatan (Subramanyam, 2016:38).

Sebagai sebuah perusahaan yang besar, PT Astra *International* Tbk juga tidak luput dari permasalahan-permasalahan terutama yang mempengaruhi pos-pos penting yang ada pada laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan komparatif, maka perusahaan dapat menelaah kenaikan ataupun penurunan yang terjadi terutama untuk pos-pos yang dianggap signifikan.

Metode Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Laporan Laba Rugi Konsolidasi Komprehensif

Laporan laba rugi konsolidasi komprehensif yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan laba rugi entitas induk dan anak PT Astra *International* Tbk untuk tahun 2012, 2016 dan 2014.

b. Neraca Konsolidasi Komprehensif

Neraca konsolidasi komprehensif yang digunakan pada penelitian ini adalah neraca konsolidasi komprehensif entitas induk dan anak PT Astra *International* Tbk untuk tahun 2012, 2016 dan 2014 yang terdapat pada laporan keuangan PT Astra *International* Tbk tahun 2012, 2016 dan 2014.

c. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan Bersih yang terdapat pada laporan keuangan PT Astra *International* Tbk tahun 2012, 2016 dan 2014.

d. Laba Bersih

Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang terdapat pada laporan keuangan PT Astra *International* Tbk tahun 2012, 2016 dan 2014.

e. Laba Usaha

Laba usaha yang digunakan pada penelitian ini adalah laba pendapatan bersih setelah dikurangi beban pokok pendapatan dan beban usaha yang terdapat pada laporan keuangan PT Astra *International* Tbk

Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut "Sugiono (2012: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya berupa orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat dimiliki oleh subjek atau objek lain. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah laporan keuangan pada PT. Astra *International* Tbk sejak Tahun berdiri 1957 sampai dengan tahun sekarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap memadai dan bisa mewakili

populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra *International* Tbk pada tahun 2012, 2016 dan 2014.

3. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui internet yang tersedia pada website PT. Astra International Tbk yang berupa laporan keuangan

b. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, mengutip, serta membandingkan informasi yang ada didalam buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam Tugas Akhir ini seperti buku-buku referensi, journal penelitian dan lain-lain. Data yang diperoleh dari PT. Astra International Tbk dalam bentuk data sekunder yang sudah jadi dan diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya dapat berupa bukti catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisa Pendapatan Bersih Komparatif (Trend)

Pendapatan masih bergerak naik sebesar 3,099 % menjadi Rp 193,9 triliun dari Rp 188,1 triliun pada tahun 2012, dan sebesar 4,07 % di tahun 2014 menjadi Rp 201,701 triliun. Perkembangan pendapatan bersih pada PT Astra *International* Tbk dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 4.1 Perkembangan Pendapatan Bersih Tahun 2012-2014 (dalam triliun rupiah)

Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2016	Perubahan	Tahun 2016	Tahun 2014	Perubahan
Pendapatan Bersih	188,053	193,880	3,099 %	193,880	201,770	4,07%

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

Perkembangan pendapatan bersih dalam grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Perkembangan Pendapatan Bersih PT Astra *International* Tbk Tahun 2012-2014



2012	2016	2014

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

Tabel ini dibawah ini menunjukkan jumlah pendapatan bersih persegmen usaha untuk tahun 2012, 2016 dan 2014.

Tabel 4.2 Pendapatan Bersih Persegmen Usaha Tahun 2016 dan 2014 (Dalam Miliar Rupiah)

Segmen Usaha (1)	2012 (2)	2016 (3)	Kenaikan/Penurunan	
			4=3-2	5=4:2
Otomotif	100,979	109,154	8,175	8,096%
Jasa Keuangan	12,857	13,867	1,01	7,856%
Agribisnis	11,564	12,675	(1111)	(9,607%)
Alat berat/Pertambangan	55,954	51,012	(4,942)	(8,832%)
Infrastruktur, logistik dan lainnya	7,425	7,843	0,418	5,63%
Teknologi Informasi	2,064	2,261	0,197	9,545%

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa segmen bisnis otomotif yang memberikan kontribusi terbesar untuk pendapatan group Astra yaitu sebesar 56 % mengalami peningkatan kinerja di tahun 2016.

Tabel 4.3 Pendapatan Bersih Persegmen Usaha Tahun 2016 dan 2014 (Dalam Milyaran Rupiah)

Segmen Usaha (1)	2016 (2)	2014 (3)	Kenaikan/Penurunan	
			4=3-2	5=4:2
Otomotif	109,154	108,461	(0,693)	(0,635%)
Jasa Keuangan	13,867	15,788	1,921	13,853%
Agribisnis	12,675	16,306	3,631	28,647%
Alat berat/Pertambangan	51,012	53,316	2,304	4,517%
Infrastruktur, logistik dan lainnya	7,843	8,785	0,942	12,011%
Teknologi Informasi	2,261	2,282	0,021	0,929%

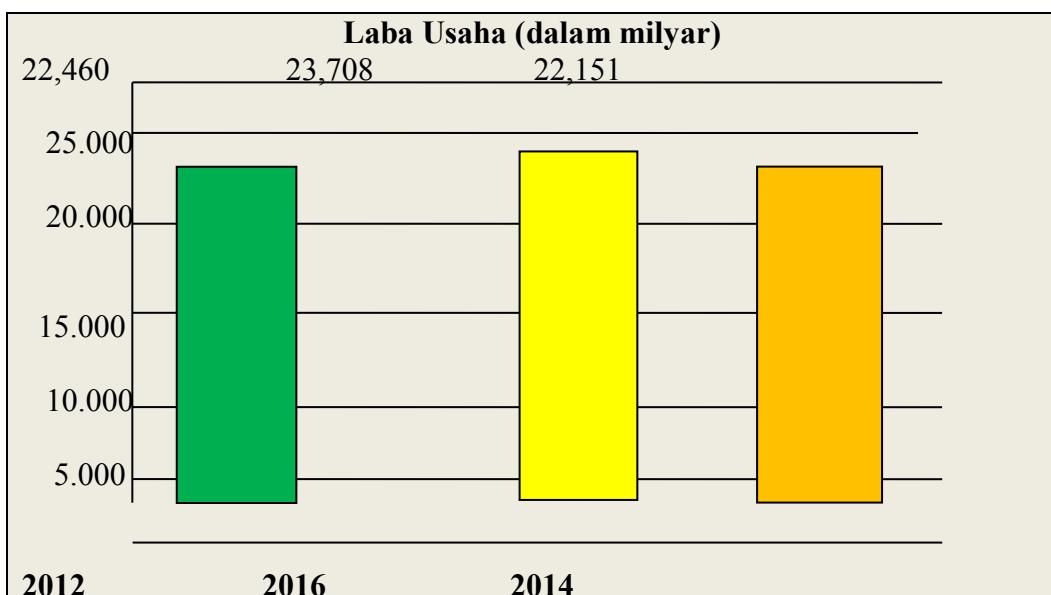
Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa segmen bisnis otomotif mengalami penurunan kinerja sebesar 0,635 %, meski penurunan ini relatif kecil, namun secara keseluruhan

berpengaruh terhadap pendapatan bersih Group Astra karena segmen bisnis otomotif memberikan kontribusi paling besar.

2. Analisa Laba Usaha Komparatif (Trend)

Gambar 4.2 Perkembangan Laba Usaha PT Astra International Tbk tahun 2012-2014



Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

Tabel 4.4 Laba Usaha, Beban Pokok Pendapatan dan Beban Usaha PT Astra International Tahun 2012, 2016 dan 2014 (dalam milyaran rupiah)

Keterangan	2012	2016	Perubahan	2016	2014	Perubahan
1	2	3	4	5	6	7
Laba Usaha	22,460	23,708	+5,557 %	23,708	22,151	-6,567 %
Beban Pokok Pendapatan	151,835	158,569	+4,881%	158,569	162,892	+2,726 %
Beban Usaha	17,465	16,708	-4,334 %	16,708	18,646	-11,599 %
Beban Adm & Umum	8,444	8,545	1,196 %	8,545	9,912	15,988%

Sumber: Laporan Keuangan Astra Tahun 2012, 2016 dan Tahun 2014

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa laba usaha tahun 2016 meningkat sebesar Rp.23,708 .- miliar atau 5,6 % dari tahun 2012 dan pada tahun 2014 turun sebesar

Rp.22,151 .- miliar atau 6,6 % dari tahun 2016. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan kinerja Laba Usaha dibandingkan tahun 2016. Padahal kenaikan beban pokok pendapatan hanya 2,7 % dibandingkan tahun 2016 sebesar 4,9 % sementara penurunan beban usaha lebih besar ditahun 2014 yaitu 11,6 %. Hal ini menunjukkan penurunan beban pokok pendapatan dan beban usaha di tahun 2014 masih belum bisa meningkatkan kinerja laba usaha yang maksimal, artinya perusahaan masih harus menekankan pada efisiensi biaya agar peningkatan kinerja laba usaha menjadi lebih maksimal. Terutama biaya administrasi dan umum yang terus meningkat dari tahun 2012 hingga tahun 2014, yaitu dari 1,1 % hingga hampir mencapai 16 % di tahun 2014.

3. Analisa Laba Bersih Komparatif (Trend)

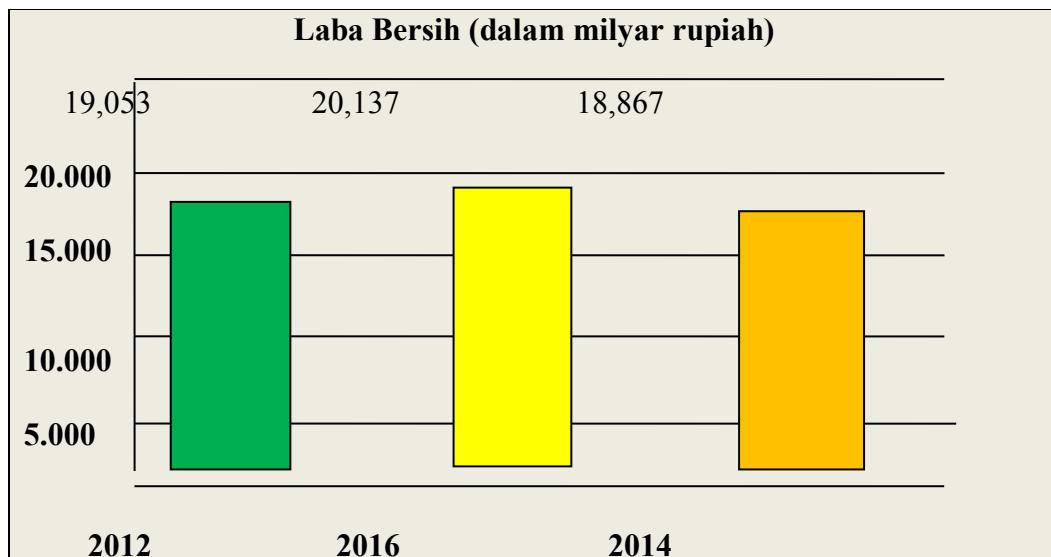
Perubahan laba bersih, yaitu laba yang dibagikan kepada pemilik entitas induk disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Perkembangan Laba Bersih Tahun 2012,2016 dan 2014

Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2016	Perubahan	Tahun 2016	Tahun 2014	Perubahan
Laba Bersih	19,053	20,137	5,689 %	20,137	18,867	-6,307 %

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

Gambar 4.4 Perkembangan Laba Bersih Tahun 2012, 2016 dan 2014



Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

Berikut tabel yang menunjukkan perubahan laba bersih setiap segmen usaha untuk tahun 2012, 2016 dan tahun 2014:

Tabel 4.8 Laba Bersih PT Astra International Per Segmen Bisnis Tahun 2012 dan tahun 2016 (dalam milyaran rupiah)

Segmen Bisnis	2012	2016	Perubahan
1	2	3	4
Otomotif	9,472	9,829	+3,769 %

Jasa Keuangan	3,714	4,273	+15,051 %
Alat berat dan Pertambangan	3,500	2,971	-15,114 %
Agribisnis	1,920	1,435	-25,26%
Infrastruktur, Logistik dan lainnya	683	748	+9,517%
Teknologi Informasi	132	161	+21,97%
Total	19,421	19,417	-0.021%

Sumber: Laporan Keuangan Astra Tahun 2016

Segmen bisnis otomotif memberikan kontribusi terbesar bagi laba bersih group Astra menunjukkan peningkatan kinerja di tahun 2016.

Tabel 4.9 Laba Bersih PT Astra International Per Segmen Bisnis Tahun 2016 dan tahun 2014 (dalam milyaran rupiah)

Segmen Bisnis	2016	2014	Perubahan
1	2	3	4
Otomotif	9,829	8,480	-13,7%
Jasa Keuangan	4,273	4,748	+11,1%
Alat berat dan Pertambangan	2,971	3,268	+10%
Agribisnis	1,435	1,995	+39%
Infrastruktur, Logistik dan lainnya	748	490	-34,5%
Teknologi Informasi	161	200	+24,2%
Total	19,417	19,181	-1,2%

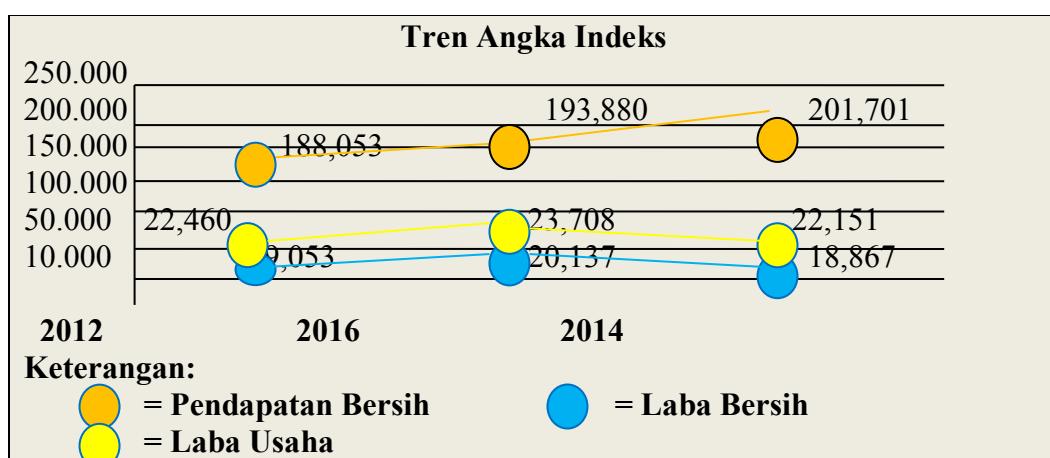
Sumber: Laporan Keuangan Astra Tahun 2014

Laba bersih group Astra tahun 2014 menunjukkan penurunan kinerja yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,3 %, hal ini dipengaruhi oleh penurunan kinerja laba bersih dari segmen bisnis otomotif yang memberikan kontribusi terbesar bagi laba bersih group Astra sebesar 13,7 %.

a. Trend Angka Indeks Laporan Laba Rugi

Berdasarkan data komparatif diatas, penulis akan melakukan analisa tren indeks keterkaitan ketiga elemen, yaitu pendapatan bersih, laba bersih dan laba usaha sebagai berikut:

Gambar 4.4 Tren Angka Indeks Pendapatan Bersih-Laba Bersih-Laba Usaha



Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk

Berdasarkan data komparatif tahun 2012, 2016 dan 2015, maka dapat disimpulkan Pendapatan Bersih naik 3% di tahun 2016 dan naik 4% di tahun 2014. Namun dikarenakan meningkatnya Beban Pokok Pendapatan dan Beban Usaha dari tahun 2014, maka terdapat penurunan Laba Usaha dan Laba Bersih di tahun 2014. Penurunan laba bersih di 2014 dikarenakan tingginya beban usaha yang mengalami kenaikan hingga 11,6 % meskipun terjadi penurunan pada beban pokok penjualan sebesar 2,726%. Penurunan laba usaha dan laba bersih pada segmen bisnis penyumbang kontribusi laba terbesar yaitu otomotif juga turut mempengaruhi penurunan kinerja laba usaha dan laba bersih group Astra di tahun 2014.

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Kinerja keuangan PT Astra *International* Tbk selama tahun 2012, 2016 dan 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis komparatif pada pendapatan bersih selama tahun 2012, 2016 dan 2016 yaitu tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 3,099 % yaitu dari Rp 188,053 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 193,880 triliun di tahun 2016, sedang tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 4,07 % yaitu dari Rp 193,880 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 201,770 triliun di tahun 2014.
- b. Hasil analisis komparatif pada laba usaha selama tahun 2012, 2016 dan 2014 yaitu pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 5,6 % yaitu dari Rp 22,460 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 23,708 triliun, sedang tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 6,7 % yaitu dari Rp 23,708 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 22,151 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan dengan semakin meningkatnya biaya administrasi dan umum, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja di tahun 2014.
- c. Hasil analisis komparatif pada laba bersih selama tahun 2012, 2016 dan 2014 yaitu pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 5,7 % yaitu dari Rp 19,053 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 20,137 triliun, sedang tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 6,3 % yaitu dari Rp 20,137 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 18,867. Penurunan yang terjadi pada laba bersih keseluruhan Astra *International* disebabkan karena pendapatan yang lebih rendah di divisi otomotif dan infrastruktur & logistik. Hal ini bisa dilihat dari kenaikan beban pendapatan sebesar 2,72 % yang disebabkan oleh biaya-biaya administratif yang lebih tinggi dan biaya penyusutan aktiva dari aset-aset pertambangan milik perusahaan.(Laporan Keuangan Astra *International*: 2014)
- d. Trend angka indeks untuk pendapatan bersih menunjukkan kecenderungan kenaikan tiap tahunnya, sedangkan untuk laba usaha dan laba bersih menunjukkan adanya penurunan kinerja di tahun 2014.
- e. Hasil analisis komparatif antara PT Astra *International* Tbk dengan PT Indomobil Sukses *International* Tbk menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja PT Indomobil Sukses *International* Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Astra *International* Tbk, hal ini bisa dilihat dari kenaikan laba bersih dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Sedangkan pada PT Astra *International* Tbk justru sebaliknya, terjadi penurunan kinerja laba bersih dan laba usaha di tahun 2014 yang tadinya mulai meningkat di tahun 2016.

2. Saran

- a. Untuk meningkatkan kinerja yang ada sekarang ini perusahaan harus melakukan efisiensi biaya, terutama biaya-biaya yang berhubungan dengan administrasi dan umum dan biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan kepada pelanggan seperti biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku (Laporan keuangan Astra *International*: 2014), dimana penghematan biaya ini akan meningkatkan laba usaha, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

- b. Perusahaan harus terus menerus melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai dan memutuskan langkah langkah yang akan diambil dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Perusahaan harus tetap mempertahankan tata kelola perusahaan untuk menciptakan manajemen yang baik dan bersih.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan analisis trend sebagai alat analisa dimana analisis ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya hanya menggunakan beberapa tahun sebagai alat pembanding. Untuk penelitian selanjutnya bisa digunakan alat analisa yang lebih dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim dan Mahmud, M. Hanafi (2012).*Analisa Laporan Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astra International (2016).*Laporan Keuangan Tahunan*.(Online).www.astra.co.id tahun 2016.
- (2014). *Laporan Keuangan Tahunan*.(Online).www.astra.co.id tahun 2014.
- Fahmi, Irham (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Bandung : CV. Alfa Beta
- Harahap, Sofyan, Syafri (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* : Rajawali Pers.
- Munawir (2010).*Analisa Laporan Keuangan Edisi Ke Empat*. Yogyakarta: Liberty
- Ratih Puspita Sari (2012).*Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk*. Jurnal Ilmiah (Nomor 1 tahun 2012).Hlm. 1-12.
- Riduwan, Sunarto (2010). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial,Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono (2012).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Subramanyam, KR dan Wild, Jhon J. (2016).*Analisa Laporan Keuangan Buku Satu*. Jakarta : Salemba Empat.